

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada dasarnya menghasilkan sebuah foto perlu memperhatikan banyak hal, karena sangat banyak teknik dan cara menghasilkan foto yang bagus. Dalam arti yang sederhana fotografi yaitu melukis dengan menggunakan media cahaya. Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang menarik dalam menciptakan karya fotografi diperlukan penguasaan teknik serta pengambilan komposisi yang tepat, karena penguasaan teknik dan komposisi menjadi salah satu syarat untuk menghasilkan sebuah karya fotografi. Jenis fotografi yang dapat dihasilkan pada saat sekarang ini sangat banyak, salah satunya dengan fotografi makro. Fotografi Makro pada saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan sangat menarik untuk dipelajari serta didalami.

Seiring dengan bertambah majunya era digitalisasi saat sekarang ini, mempelajari fotografi makro adalah hal yang tidak sulit, tidak seperti di era fotografi saat masih menggunakan kamera analog plus negative film. Oleh sebab itu, Fotografi makro dapat dilakukan oleh siapa saja apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Fotografi makro yaitu memotret objek dengan jarak sangat dekat untuk mendapatkan *detail* namun tidak memerlukan bantuan alat pembesar optik seperti mikroskop. Memotret makro berarti mempertimbangkan segala hal

berkaitan dengan makro mulai dari peralatan yang digunakan sampai dengan teknik fotografi.

Fotografi makro merupakan foto *close up* sehingga perlu mendekati objek untuk menonjolkan detail. Lensa yang digunakan disebut dengan lensa makro, memiliki karakteristik dapat fokus pada jarak yang paling dekat dengan objek yang digunakan. Dengan kemampuan ini, maka pengambilan gambar atau objek dari gambar dekat akan terlihat detail tanpa menghasilkan distorsi (Workshop Andiyan Lutfi 25 maret 2018).

Fotografi makro mempunyai beberapa jenis atau kategori di dalamnya, antara lain Makro Natural, *Art*, Stage, *Still Life*, dan Makro *Ekstrim*. Fotografer makro akan memilih salah satu di antara beberapa kategori yang ada, tergantung minatnya. Tapi tidak menutup kemungkinan seseorang mahir lebih dari satu kategori, bahkan ada yang menguasai di semua kategori (Alvianfoto.workspress.com, 2015 : 05).

Dalam menciptakan karya fotografi ini, pengkarya tertarik menciptakan karya fotografi makro dengan kategori *still life* yaitu dengan memanfaatkan benda mati yang ada di lingkungan sehari-hari sebagai objek di dalam fotografi. Benda mati yang dijadikan sebagai objek utama dalam penciptaan karya fotografi makro yaitu butiran air. Pemaknaan pada karya foto ini mengacu pada salah satu *genre* fotografi yaitu ekspresi. Ekspresi adalah ungkapan perasaan atau jiwa yang mengepresikan jati diri pribadi seseorang yang dapat membangun nilai dan sikap.

Tujuan penciptaan objek butiran air ini adalah untuk memperlihatkan makna dan filosofi dari butiran air ketika melihat atau mengamati objek foto yang diciptakan pengkarya. Makna tersebut dapat berupa emosi-emosi yang sederhana seperti ketenangan, kedamaian, kenyamanan, kesabaran dan lain sebagainya. Makna atau emosi ini yang akan ditimbulkan di setiap objek dalam karya fotografi makro. Penciptaan karya ini dibantu dengan menambahkan cahaya buatan (*artificial lighting*) yang berasal dari *flash external* agar objek dalam foto terlihat lebih tajam (*detail*).

Butiran air adalah kumpulan air yang membentuk bulatan yang jatuh di tempat yang tidak menyerap air. Butiran air sangat erat hubungannya dengan fotografi makro, karena butiran air adalah *molekul* kecil yang jika diabadikan dengan *genre* fotografi makro akan memperlihatkan dengan jelas *estetika* yang ada di butiran air sehingga menarik mata untuk melihatnya lebih lama.

Butiran air juga mempunyai refleksi atau pantulan yang cukup indah jika melihatnya dengan sudut pandang yang tepat. Refleksi pada butiran air akan terlihat karena terdapat benda-benda di belakang butiran air. Refleksi ini juga yang ditonjolkan dalam karya fotografi makro nantinya.

Detail dan komposisi foto adalah kunci utama dalam pemotretan butiran air dalam fotografi makro. Butiran air yang ada di dedaunan, bunga-bunga, tumbuhan, plastik, Spon Mandi, kaca, serangga dan jaring laba-laba merupakan media pemotretan fotografi makro. Butiran air sangat banyak di depan mata tetapi tidak banyak yang menyadarinya untuk dapat diciptakan ke dalam karya seni.

Tujuan dari penciptaan karya fotografi makro ini adalah untuk memperlihatkan detail yang tidak dapat dilihat oleh *kasat* mata dan memperjelas seni yang terkandung dalam butiran air yang nyatanya ada di depan mata dan di lingkungan sehari-hari. Oleh karena itu pengkarya mengambil judul “Butiran Air dalam Penciptaan karya Fotografi Makro”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menciptakan karya fotografi makro dengan mengutamakan komposisi dan teknik pencahayaan *Artificial Lighting* (Cahaya Buatan) pada Butiran Air.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Untuk menciptakan karya fotografi makro dengan menerapkan komposisi dan teknik pencahayaan *Artificial lighting* (cahaya buatan) pada butiran air.

2. Manfaat

a. Bagi Penulis

- 1) Menjadi syarat kelulusan program studi sarjana fotografi.
- 2) Memperdalam ilmu mengenai fotografi makro.
- 3) Meningkatkan lebih dalam kemampuan dalam menciptakan karya dengan komposisi fotografi.

b. Bagi Institut Pendidikan

- 1) Karya fotografi makro ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa lain agar dapat bersaing di dunia pendidikan terutama di bidang fotografi.
- 2) Menjadikan bahan referensi dalam mengkaji fotografi makro bagi mahasiswa fotografi.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Menjawab rasa penalaran masyarakat tentang keindahan pada benda mati.
- 2) Memperkenalkan estetika seni fotografi melalui Butiran Air dalam fotografi makro.
- 3) Memperluas pengetahuan masyarakat mengenai fotografi makro.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Dalam metode awal ini, pengkarya mencari sumber ide penciptaan dengan mencari referensi fotografi makro serta teknik-teknik dari fotografi makro baik dari buku, majalah maupun media sosial. Setelah referensi di dapat pengkarya tertarik menciptakan karya fotografi makro dengan objek butiran air.

2. Studi lapangan

Metode pengumpulan data yang digunakan selanjutnya adalah Studi lapangan, dengan menggunakan teknik pengamatan. “Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi,2013:70)”.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui teknik dan media pemotretan Butiran air. Media pemotretan ini sangat di perhatikan oleh pengkarya karena menjadi unsur pendukung dalam memotret butiran air, media pemotretan diantaranya : dedaunan, bunga-bunga, tumbuhan, plastik, Spon Mandi, kaca, serangga dan jaring laba-laba. Pengkarya juga melakukan pengamatan pada objek, butiran air yang berada diatas unsur pendukung akan memiliki bentuk setengah bulatan dan apabila terdapat benda-benda diam di belakang butiran air akan menimbulkan refleksi.

E. Orisinalitas Karya

Pengkarya meninjau karya Citra Hernadi sebagai bentuk orisinalitas agar tidak terjadi duplikasi. Citra Hernadi adalah fotografer makro yang memilih *genre Still Life*, sama dengan *genre* fotografi makro yang dipilih oleh pengkarya. Citra Hernadi menggunakan objek Embun sebagai ciri khas dari fotografi makronya.

Perbedaan karya yang diciptakan oleh pengkarya dengan fotografer yang menjadi acuan orisinalitas terletak pada :

1. Bokeh dan efek blur pada objek



Gambar 1. Karya Citra Hernadi
(Sumber : snapshot.canon-asia.com)

Citra Hernadi menciptakan karya fotografi makro pada objek embun dengan efek *bokeh/blur* yang khas pada *background* dan *foreground* sehingga hanya objek embun yang terlihat sangat menonjol. Sedangkan pengkarya menciptakan karya fotografi makro dengan menonjolkan objek butiran air, *background* atau *foregroundnya*.

2. Waktu dan teknik pengambilan



Gambar 2. Karya Citra Hernadi
(Sumber : snapshot.canon-asia.com)

Citra Hernadi menciptakan karya pada pagi hari saat embun-embun yang dihasilkan oleh pengaruh cuaca pada pagi hari dengan *background* dan menggunakan teknik pencahayaan *available lighting* (cahaya alami) yang berasal dari alam. Sedangkan pengkarya menciptakan karya dengan waktu yang tidak ditentukan, yaitu pada pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari dengan menggunakan teknik *artificial lighting* (cahaya buatan) yang berasal dari *flash eksternal*.